

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis dalam bidang peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Komoditas unggas menjadi salah satu komoditas peternakan dengan prospek pasar yang sangat baik karena karakteristik produk unggas yang mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237.641.326 jiwa dan masih tumbuh 1,4% per tahun yang merupakan sebuah pasar yang sangat potensial sebagai konsumen produk peternakan unggas (Subkhie 2012). Salah satu jenis unggas yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah Ayam *Broiler* (pedaging). Menurut data BPS tahun 2016, konsumsi daging ayam *Broiler* menempati peringkat pertama konsumsi daging masyarakat Indonesia dengan total 4,797 kg konsumsi daging perkapita pada tahun 2015.

Ayam *broiler* merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu singkat (Azizah 2011). Ayam *broiler* dihasilkan melalui rekayasa teknologi yang membuat ayam *broiler* dapat mengalami pertumbuhan pesat dan dapat dipanen pada umur 40-48 hari. Selain itu, ayam *broiler* juga memiliki peluang pasar yang besar karena mayoritas industri makanan dan restoran di Indonesia menggunakan daging ayam sebagai bahan baku utama (Daryono 2009). Hal ini kemudian menjadikan ayam *broiler* menjadi komoditas yang paling diminati peternak untuk dibudidayakan di Indonesia.

Ayam *broiler* di Indonesia pertama kali dikembangkan pada tahun 1953 dengan tujuan ayam *broiler* dapat menjadi barang substitusi dari daging hewan ruminansia yang pada saat itu produksinya masih sangat terbatas (Nastiti 2015). Ayam *broiler* kemudian sedikit demi sedikit dapat diterima pasar Indonesia dan terus mengalami peningkatan permintaan. Peningkatan permintaan yang terus naik setiap tahun kemudian membuat usaha ternak ayam *broiler* di Indonesia terus berkembang sampai saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, jumlah populasi ayam *broiler* yang dibudidayakan di Indonesia semakin meningkat setiap tahun, seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam *Broiler* di Indonesia Pada Tahun 2015.

Tahun	Populasi (ekor)
2011	1.337.909.000
2012	1.400.468.000
2013	1.497.876.000
2014	1.544.378.000
2015	1.628.307.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berkembangnya peternakan ayam *broiler* kemudian membuat beberapa masyarakat beralih profesi menjadi peternak. Salah satu daerah di Indonesia yang banyak penduduknya beralih profesi menjadi peternak ayam *broiler* adalah Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Alasan masyarakat beralih profesi adalah karena durasi panen ternak ayam *broiler* yang cukup singkat yaitu antara 40-45 hari dan proses budidayanya yang dinilai masyarakat tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga. Salah satu kecamatan di Banjarnegara yang masyarakatnya banyak yang beralih profesi menjadi peternak ayam *broiler* adalah Kecamatan Wanayasa.

Kecamatan Wanayasa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara sebelah utara yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Pada tahun 2016, ada dua orang petani di Kecamatan Wanayasa yang beralih profesi menjadi peternak ayam *broiler* dan kemudian disebut oleh masyarakat setempat sebagai pioneer usaha ternak ayam *broiler*. Dua pioneer mengawali usaha ternak ayam *broiler* tanpa memiliki pengalaman dalam hal budidaya ayam *broiler* sebelumnya. Akan tetapi karena kegigihan mereka, kemudian membuat usaha ayam *broiler* yang awalnya berskala kecil menjadi skala besar. Hal tersebut kemudian membuat masyarakat lain lama kelamaan juga tertarik dengan usaha ternak ayam *broiler*. Pada tahun 2017, banyak bermunculan usaha ternak ayam *broiler* baik dalam skala kecil maupun sedang.

Investasi awal dalam usaha ternak ayam *broiler* cukup tinggi khususnya untuk pembuatan kandang dan juga pembelian peralatan. Akan tetapi, disisi lain resiko usaha ternak ayam *broiler* cukup tinggi salah satunya tingkat kematian. Kematian rata-rata budidaya ayam *broiler* yang dialami oleh peternak di Kecamatan Wanayasa cukup tinggi yaitu sekitar 5-15%. Padahal umumnya budidaya ayam *broiler* dikatakan berhasil apabila tingkat kematiannya adalah 4-5% (Nastiti 2015). Hal ini kemudian diperparah dengan harga saprodi saat ini yang cenderung naik dan tidak diimbangi dengan harga penjualan ayam *broiler* yang sangat fluktuatif. Dalam kondisi demikian, perlu ditelaah apakah usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Wanayasa menguntungkan dan layak dijalankan oleh peternak.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya dan benefit yang diterima oleh peternak ayam *Broiler* pada berbagai skala usaha di Kecamatan Wanayasa.
2. Mengetahi kelayakan usaha ternak ayam *broiler* pada berbagai skala usaha di Kecamatan Wanayasa.

C. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peternak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan usaha ternak ayam *broiler* di masa mendatang.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau sumber informasi ntuk penelitian lebih lanjut.